JURNAL ALASKA
(ANALISIS MANAJEMEN, BISNIS, DAN KEUANGAN)
E-ISSN 3110-7869 || Volume 2, Nomor 2, 31 Juli 2026

Keuangan Kewirausahaan Di Era Digital: Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Tren Yang Berkembang, Mekanisme Pendanaan, Dan Dinamika Ekosistem

Wa Ode Sartika[1], Wa Sina[2], Sarniati[3]

[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna, Muna, Indonesia

Email: waodesartika.ukpm@email.com

[2]Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna, Muna, Indonesia

Email: wasinaspd35@gmail.com

[3]Program Studi Promosi Kesehata, Fakultas Vokasi, Universitas Karya Persada Muna, Muna, Indonesia

Email: spdsarniati@gmail.com

Abstrak

Lanskap keuangan kewirausahaan telah mengalami transformasi substansial yang didorong oleh digitalisasi, imperatif investasi berkelanjutan, dan meningkatnya globalisasi ekosistem pendanaan, namun sintesis komprehensif terhadap perkembangan crowdfunding, modal ventura, keuangan hijau, keuangan terdesentralisasi, dan ekosistem kewirausahaan masih belum tersedia secara memadai. Tujuan: penelitian ini memetakan tema-tema penelitian dominan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian kritis, dan mengusulkan agenda penelitian masa depan. Metode: studi ini melakukan tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) berpedoman protokol PRISMA terhadap 261 artikel jurnal peer-reviewed yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2026 dalam jurnal terindeks Scopus terbitan Springer, yang dianalisis secara tematik ke dalam enam kluster utama. Hasil: enam kluster tematik teridentifikasi, yaitu crowdfunding dan keuangan alternatif (28,4%), modal ventura dan investasi malaikat (19,9%), ekosistem kewirausahaan (17,2%), keuangan hijau dan berkelanjutan (11,9%), kewirausahaan digital dan kecerdasan buatan (10,7%), serta keuangan UKM dan keuangan mikro (11,9%), dengan output publikasi yang meningkat sekitar 50% selama periode tinjauan. Kesimpulan: tinjauan ini mengidentifikasi lima kesenjangan penelitian terkait integrasi keuangan terdesentralisasi dengan saluran pendanaan tradisional, pengambilan keputusan investasi berbasis AI, keuangan hijau di negara berkembang, dinamika gender dalam

crowdfunding digital, dan feedback loop ekosistem-keuangan, yang secara kolektif menjadi agenda penelitian masa depan yang relevan bagi akademisi maupun pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Keuangan Kewirausahaan, Crowdfunding, Modal Ventura, Keuangan Hijau, Fintech

Abstract

The entrepreneurial finance landscape has undergone substantial transformation driven by digitalization, sustainable investment imperatives, and the increasing globalization of funding ecosystems, yet a comprehensive synthesis of recent developments in crowdfunding, venture capital, green finance, decentralized finance, and entrepreneurial ecosystems remains inadequate. Objective: this study maps dominant research themes, identifies critical research gaps, and proposes a future research agenda. Method: a PRISMA-guided Systematic Literature Review (SLR) was conducted on 261 peer-reviewed journal articles published between 2022 and 2026 in Scopus-indexed Springer journals, thematically analyzed into six main clusters. Results: six thematic clusters were identified — Crowdfunding and Alternative Finance (28.4%), Venture Capital and Angel Investment (19.9%), Entrepreneurial Ecosystems (17.2%), Green and Sustainable Finance (11.9%), Digital Entrepreneurship and Artificial Intelligence (10.7%), and SME Finance and Microfinance (11.9%) — with publication output increasing by approximately 50% over the review period. Conclusion: this review identifies five research gaps related to the integration of decentralized finance with traditional funding channels, AI-based investment decision-making, green finance in developing countries, gender dynamics in digital crowdfunding, and the ecosystem-finance feedback loop, which collectively form a future research agenda relevant to both scholars and policymakers.

Keywords: Entrepreneurial Finance, Crowdfunding, Venture Capital, Green Finance, Fintech

1. Pendahuluan

Pendanaan usaha kewirausahaan berada di persimpangan antara ekonomi keuangan, manajemen inovasi, dan teori kelembagaan. Selama dekade terakhir, jalur tradisional menuju modal kewirausahaan pinjaman bank, pendanaan dari keluarga dan kerabat, serta modal ventura (VC) formal semakin dilengkapi oleh, dan di beberapa pasar berpotensi mengalami tekanan dari, generasi baru instrumen pembiayaan digital. Platform equity crowdfunding, initial coin offerings (ICO) berbasis blockchain, protokol keuangan terdesentralisasi (DeFi), dan pencocokan investasi yang dimediasi

kecerdasan buatan (AI) secara kolektif telah memperluas mekanisme penggalangan modal yang tersedia bagi wirausahawan (Appiah et al., 2026).

Secara bersamaan, tekanan makroekonomi pandemi COVID-19, ketidakstabilan geopolitik, siklus inflasi, dan krisis iklim tampaknya telah membentuk ulang kalkulasi risiko baik bagi wirausahawan maupun investor. Meningkatnya urgensi kriteria Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam keputusan investasi telah berkontribusi pada munculnya keuangan kewirausahaan hijau, di mana akses terhadap modal menunjukkan kecenderungan untuk semakin bergantung pada kinerja keberlanjutan (Onofrei et al., 2026). Perkembangan-perkembangan ini berlangsung dalam ekosistem kewirausahaan teritorial sistem adaptif kompleks di mana aktor-aktor keuangan, institusi, dan norma budaya secara bersama-sama memproduksi kondisi bagi pembentukan dan pertumbuhan usaha.

Meskipun kontribusi empiris dan konseptual dalam bidang-bidang ini berkembang pesat, bidang ini masih memerlukan sintesis sistematis yang komprehensif dan mutakhir. Artikel tinjauan yang ada umumnya membahas sub-domain yang lebih sempit: crowdfunding secara terpisah, VC secara terpisah, atau keuangan hijau secara terisolasi. Pemetaan holistik terhadap bidang ini yang mengidentifikasi tema-tema lintas sektor, tren metodologis, titik buta geografis, dan ketegangan teoretis yang belum terselesaikan belum tersedia secara komprehensif dalam literatur yang ada.

Artikel ini mengatasi kesenjangan tersebut. Berdasarkan 261 artikel peer-reviewed yang diterbitkan dalam jurnal Springer terindeks Scopus antara tahun 2022 dan 2026, kami melakukan SLR berpedoman PRISMA. Pertanyaan penelitian spesifik kami adalah: (RQ1) Apa saja kluster tematik dominan dalam literatur keuangan kewirausahaan 2022–2026? (RQ2) Bagaimana volume dan fokus penelitian berevolusi selama periode tersebut? (RQ3) Kesenjangan penelitian dan arah masa depan apa yang terungkap dari sintesis ini?

2. Tinjauan Pustaka

Keuangan kewirausahaan beroperasi di persimpangan beberapa tradisi teoretis. Kerangka asimetri informasi, yang berakar pada teori keagenan (Jensen & Meckling,

1976), memberikan penjelasan mengapa investor berpotensi secara sistematis kurang berinvestasi pada usaha-usaha muda: wirausahawan memiliki informasi privat yang lebih unggul mengenai kualitas usaha, sehingga dapat menciptakan permasalahan adverse selection dan moral hazard. Bagian ini menguraikan empat kerangka teoretis yang paling relevan bagi kluster tematik yang diidentifikasi dalam tinjauan ini.

Teori pecking order (Myers, 1984) memprediksi bahwa perusahaan akan lebih memilih pembiayaan internal, kemudian utang, dan terakhir ekuitas eksternal. Bagi usaha kewirausahaan terutama perusahaan tahap awal dengan ketidakpastian tinggi hierarki tersebut sering kali mengalami inversi akibat keterbatasan akses, bukan semata preferensi. Bukti empiris menunjukkan bahwa kendala akses tampaknya lebih banyak mendorong pilihan pembiayaan dibandingkan urutan preferensi teoretis. Karya empiris terkini mengonfirmasi bahwa kendala keuangan bervariasi secara signifikan berdasarkan usia perusahaan, karakteristik pendiri, konteks kelembagaan, dan lokasi geografis variasi yang tercermin dalam distribusi geografis korpus ini (lihat Bagian 4.1.3).

Teori sinyal (Spence, 1973) telah menjadi salah satu kerangka sentral dalam memahami pasar crowdfunding, yang merupakan kluster terbesar dalam tinjauan ini (T1). Literatur mengidentifikasi berbagai mekanisme pensinyalan: dukungan pihak ketiga, jejak digital media sosial, komposisi dan kredensial tim, kualitas desain kampanye, dan riwayat pendanaan sebelumnya. Bukti empiris dari platform Crowdcube (UK) menunjukkan bahwa sentimen investor mencapai pengaruh puncaknya pada hari pertama kampanye dan pada proyek dengan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi (Nguyen et al., 2025). Studi lain menunjukkan bahwa putaran pendanaan berurutan berpotensi berfungsi sebagai sinyal kualitas kumulatif yang meningkatkan probabilitas keberhasilan (Wasti et al., 2024).

Teori ekosistem kewirausahaan (Isenberg, 2010; Spigel, 2026) membingkai penawaran dan permintaan keuangan kewirausahaan sebagai fenomena yang melekat dalam sistem teritorial aktor-aktor yang saling bergantung. Tinjauan sistematis oleh (Frimanslund et al., 2023) mensintesis peran keuangan dalam literatur ekosistem kewirausahaan dan mengidentifikasi fragmentasi antara penelitian keuangan tradisional dan perspektif berbasis ekosistem sebagai keterbatasan teoretis utama. Kesenjangan

teoretis ini tetap relevan dan, sebagaimana akan ditunjukkan dalam Bagian 4, terefleksikan dalam distribusi tematik dan agenda penelitian yang diidentifikasi oleh tinjauan ini.

Integrasi kriteria keberlanjutan ke dalam keputusan pembiayaan mencerminkan transisi yang lebih luas menuju model berorientasi pemangku kepentingan. Bagi keuangan kewirausahaan, hal ini termanifestasi dalam meningkatnya perhatian terhadap impact entrepreneurship, crowdfunding hijau, VC berbasis ESG, dan dana kekayaan kedaulatan yang mengadopsi mandat berkelanjutan. Fragmentasi antara domain-domain ini memberikan motivasi teoretis untuk meneliti bagaimana keuangan hijau bersinggungan dengan kluster tematik lain, khususnya T1 dan T5, yang menjadi fokus Bagian 4.2 berikutnya.

3. Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi SLR yang dipandu oleh kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). SLR secara luas dianggap sebagai pendekatan yang ketat untuk mensintesis literatur akademis, karena menerapkan protokol eksplisit dan dapat direplikasi yang meminimalkan bias seleksi dan mendukung komprehensivitas. Protokol dikembangkan sebelum pemilihan artikel.

Artikel-artikel diperoleh dari Springer Link, dengan membatasi pencarian pada jurnal yang terindeks di Scopus pada level kuartil Q1 atau Q2. Pencarian menggunakan kluster kata kunci utama: (1) entrepreneurial finance, venture capital, angel investment; (2) crowdfunding, equity crowdfunding, peer-to-peer lending; (3) green finance, sustainable entrepreneurship, ESG investment; (4) entrepreneurial ecosystem, FinTech ecosystem; (5) SME finance, microfinance; dan (6) digital entrepreneurship, AI in entrepreneurship, decentralized finance.

Kriteria inklusi meliputi: (a) artikel jurnal peer-reviewed; (b) diterbitkan dalam bahasa Inggris antara Januari 2022 dan April 2026; (c) terindeks di Scopus Q1 atau Q2; (d) secara substansial membahas keuangan kewirausahaan atau konstruk terkait. Kriteria eksklusi meliputi makalah konferensi, bab buku, editorial, koreksi, dan artikel dengan fokus murni teknis.

Tabel 1. Ringkasan Protokol Seleksi Berbasis PRISMA

Tahap PRISMA	Kriteria / Tindakan	Rekaman (n)
Identifikasi	Pencarian basis data: Springer Link (terindeks Scopus); Kata kunci: entrepreneurial finance, green finance, crowdfunding, venture capital, FinTech, UKM	n = 293
Penyaringan	Duplikat dan non-artikel dihapus	n = 32 dieksklusi
Kelayakan	Tinjauan teks lengkap: bahasa Inggris, peer-reviewed, 2022–2026	n = 261 layak
Terinklusi	Artikel yang termasuk dalam sintesis akhir	n = 261

Catatan: Artikel tahun 2026 merupakan publikasi in-press / online awal per April 2026.

Analisis dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis bibliometrik memetakan tren publikasi temporal, distribusi jurnal, dan produktivitas penulis. Kedua, analisis konten tematik dilakukan mengikuti taksonomi enam kluster yang dikembangkan secara induktif. Setiap artikel dikodekan ke dalam kluster tematik utamanya dan diverifikasi secara independen; reliabilitas antar-penilai dinilai menggunakan Cohen's kappa (k = 0,84).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Tinjauan Bibliometrik Korpus

4.1.1 Tren Publikasi dari Waktu ke Waktu

Artikel-artikel yang layak diterbitkan selama periode lima tahun (2022–2026), dengan trajektori kenaikan yang jelas. Publikasi tahunan meningkat dari 46 artikel pada tahun 2022 menjadi 69 pada tahun 2025 — peningkatan sekitar 50% — sebelum moderasi pada kuartal pertama 2026 (n = 19). Pola pertumbuhan ini mencerminkan baik pematangan keuangan kewirausahaan sebagai bidang maupun meningkatnya minat terhadap model pembiayaan digital dan berkelanjutan, yang berpotensi dikatalisis oleh restrukturisasi ekonomi pasca-pandemi dan agenda keberlanjutan global.

Tabel 2. Distribusi Publikasi Tahunan (2022–2026)

Tahun	N Artikel	% dari Total	Tren
2022	46	17,6%	Baseline
2023	66	25,3%	↑ +43,5%
2024	61	23,4%	↔ Stabil
2025	69	26,4%	↑ +13,1%
2026*	19	7,3%	Dalam proses
Total	261	100%	

Catatan: Data 2026 mencakup Januari–April 2026 saja (tahun parsial).

4.1.2 Distribusi Jurnal dan Profil Kualitas

Small Business Economics menyumbang 79 artikel (30,3%), sementara Journal of Innovation and Entrepreneurship (n = 41) dan International Entrepreneurship and Management Journal (n = 28) secara bersama-sama menyumbang 26,4% tambahan. Seluruh jurnal terindeks Scopus Q1 atau Q2, mengonfirmasi kualitas metodologis korpus yang ditinjau.

Tabel 3. Distribusi Artikel berdasarkan Jurnal dan Kuartil Scopus

Nama Jurnal	Penerbit	Kuartil Scopus	N Artikel
Small Business Economics	Springer	Q1	79
Journal of Innovation and Entrepreneurship	Springer	Q1	41
International Entrepreneurship and Management Journal	Springer	Q1	28
Future Business Journal	Springer	Q2	19
The Journal of Technology Transfer	Springer	Q1	18
Review of Managerial Science	Springer	Q1	15
Management Review Quarterly	Springer	Q2	9
Journal of Business Economics	Springer	Q2	8
Journal of Global Entrepreneurship Research	Springer	Q2	6
Jurnal Lainnya	Berbagai	Q1–Q2	38

Sumber: Kompilasi penulis berdasarkan basis data Scopus, Springer Link, dan peringkat jurnal SJR.

4.1.3 Cakupan Geografis

Cakupan geografis menunjukkan konsentrasi yang menonjol pada konteks Eropa dan Amerika Utara. Konteks ekonomi berkembang muncul dalam sekitar 30% artikel, dengan pengaturan Afrika, Asia Selatan, dan Timur Tengah yang semakin terwakili. Blok BRICS mendapat perhatian terutama pada sub-kluster keuangan hijau. Kesenjangan geografis yang signifikan tetap ada di Asia Tenggara dan Asia Tengah.

4.2 Sintesis Tematik

4.2.1 Kluster Tematik 1: Crowdfunding dan Keuangan Alternatif (n = 74; 28,4%)

Crowdfunding merupakan kluster tematik tunggal terbesar. Literatur membahas fenomena ini pada tiga tingkat: determinan keberhasilan tingkat kampanye, dinamika persaingan dan desain tingkat platform, serta interaksi tingkat ekosistem. Mekanisme pensinyalan secara konsisten muncul sebagai prediktor penting. Studi lintas-nasional di tujuh platform mengonfirmasi heterogenitas sistematis dalam jumlah investor dan dana yang terkumpul (Estrin et al., 2024). Pendekatan machine learning menggunakan XGBoost dan LSTM menunjukkan akurasi prediksi yang lebih tinggi dibanding analisis agregat statis (Porro et al., 2025). Studi DeFi mendokumentasikan bahwa ICO yang didukung VC memperoleh manfaat dari reputational spillovers (Pedrazzoli et al., 2026).

4.2.2 Kluster Tematik 2: Modal Ventura dan Investasi Malaikat (n = 52; 19,9%)

Penelitian modal ventura mencakup seluruh siklus investasi, dari seleksi investor dan strategi sindikasi hingga exit melalui IPO atau akuisisi. Studi-studi mengungkapkan heterogenitas signifikan dalam heuristik pengambilan keputusan. Penelitian empiris terkini mendokumentasikan bagaimana perusahaan VC semakin mengadopsi sistem berbasis AI untuk proses due diligence dan penyaringan kandidat investasi (Ronco & Barontini, 2025). Investasi VC global ke perusahaan AI melonjak ke USD 109,3 miliar pada tahun 2025 (OECD, 2026).

4.2.3 Kluster Tematik 3: Ekosistem Kewirausahaan (n = 45; 17,2%)

Penelitian ekosistem melampaui kerangka Isenberg yang asli untuk memasukkan geografi keuangan, dimensi pedesaan, ekosistem digital, dan analisis jaringan kuantitatif. Studi memetakan ketimpangan geografis yang cukup besar, dengan VC formal terutama terkonsentrasi di pusat-pusat metropolitan. Sintesis sistematis oleh (Frimanslund et al., 2023) menyerukan model terintegrasi yang menangkap kausalitas bidireksional antara pembangunan sistem keuangan dan kondisi ekosistem.

4.2.4 Kluster Tematik 4: Keuangan Hijau dan Berkelanjutan (n = 31; 11,9%)

Keuangan kewirausahaan hijau dan berkelanjutan muncul sebagai salah satu kluster yang paling cepat berkembang. Studi (Bakry et al., 2024) dalam panel 52 negara

berkembang mengonfirmasi bahwa keuangan digital dapat mendorong keberlanjutan lingkungan, namun efeknya bergantung pada kualitas regulasi. (Raissi, 2026) mengidentifikasi tipologi 'ekonomi tertinggal'. Temuan menonjol adalah konsentrasi penelitian yang tidak proporsional dalam konteks Eropa berpendapatan tinggi.

4.2.5 Kluster Tematik 5: Kewirausahaan Digital dan AI (n = 28; 10,7%)

Persimpangan antara teknologi digital, kecerdasan buatan, dan keuangan kewirausahaan merepresentasikan area yang paling cepat berkembang. Bukti menunjukkan bahwa inovasi teknologi AI dapat mendorong pengembangan kewirausahaan nasional melalui mediasi jalur pembangunan keuangan (Appiah et al., 2026). Literatur mengidentifikasi aplikasi machine learning untuk prediksi keberhasilan startup dan natural language processing untuk evaluasi pitch.

4.2.6 Kluster Tematik 6: Keuangan UKM, Keuangan Mikro, dan Inklusi Keuangan (n = 31; 11,9%)

Penelitian keuangan UKM mencakup spektrum dari pembangunan sistem keuangan tingkat makro hingga perilaku peminjam tingkat mikro. Data OECD (2024) mendokumentasikan penurunan tajam pinjaman UKM pada 2022 dengan wirausahawan perempuan terdampak secara tidak proporsional. (Sanga & Aziakpono, 2023) mengidentifikasi kelangkaan penelitian empiris tentang efektivitas FinTech dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan UKM sebagai celah utama.

4.3 Kesenjangan Penelitian Kritis dan Agenda Masa Depan

4.3.1 Integrasi DeFi dan Keuangan Kewirausahaan

Meskipun instrumen pembiayaan DeFi diteliti secara individual, integrasinya dengan saluran keuangan kewirausahaan tradisional masih kurang berkembang secara teoretis. Agenda penelitian produktif akan mengembangkan model komplementaritas DeFi-VC-crowdfunding. (Pedrazzoli et al., 2026) memberikan titik awal dengan mendokumentasikan interplay antara ICO dan ekosistem modal ventura. (Castro et al., 2025) mengonfirmasi kelangkaan studi pada titik temu DeFi dan keuangan tradisional.

4.3.2 Pengambilan Keputusan Investasi Berbasis AI

Penerapan AI diteliti terutama dari perspektif wirausahawan. Perspektif investor bagaimana AI meningkatkan atau berpotensi membiaskan penilaian VC secara substansial kurang dieksplorasi. (Ronco & Barontini, 2025) mendokumentasikan tingkat adopsi AI dalam operasi VC, namun penelitian tentang bias algoritmik yang memperparah kesenjangan pendanaan berbasis gender dan etnis masih langka.

4.3.3 Keuangan Hijau dalam Konteks Negara Berkembang

Literatur keuangan hijau menunjukkan konsentrasi geografis yang signifikan: konteks Eropa dan BRICS mendominasi. (Raissi, 2026) mengidentifikasi 'ekonomi tertinggal' yang membutuhkan intervensi berbasis bukti. (Bakry et al., 2024) menunjukkan bahwa hubungan antara keuangan digital dan keberlanjutan bersifat non-linear, bergantung pada ambang kapasitas kelembagaan.

4.3.4 Dinamika Gender dalam Crowdfunding Digital

Perbedaan gender terdokumentasi terutama melalui studi agregat. Bukti terkini menunjukkan paradoks: wirausahawan perempuan tidak mengalami kerugian yang sama dalam crowdfunding berbasis pinjaman seperti di saluran tradisional (Theunissen & Millone, 2024). Namun studi identitas gender daring menemukan bahwa wirausahawan perempuan yang menampilkan identitas maskulin secara daring cenderung berkinerja lebih baik (Wang et al., 2026).

4.3.5 Feedback Loop Ekosistem-Keuangan

Penelitian ekosistem kewirausahaan dan keuangan kewirausahaan berkembang sebagian besar secara paralel. Literatur cenderung memperlakukan karakteristik ekosistem sebagai variabel konteks daripada hasil endogen dari pembangunan sistem keuangan. Model dinamis integratif yang menangkap kausalitas bidireksional akan merepresentasikan kontribusi teoretis yang bermakna (Frimanslund et al., 2023; Mukherjee et al., 2026).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

SLR ini mensintesis 261 artikel peer-reviewed yang diterbitkan antara tahun 2022 dan 2026 dalam jurnal Scopus Q1/Q2. Enam kluster tematik teridentifikasi yang secara kolektif mengkarakterisasi lanskap keuangan kewirausahaan kontemporer. Volume publikasi meningkat sekitar 50%, dengan 2025 sebagai tahun paling produktif. Bagi pengembangan teori, integrasi yang lebih besar lintas sub-domain dapat menghasilkan manfaat teoretis yang substansial. Kerangka teoretis yang mencakup domain-domain ini misalnya, dengan memodelkan bagaimana instrumen pembiayaan yang berbeda berinteraksi dalam konfigurasi ekosistem merepresentasikan jalur produktif untuk penyelidikan lebih lanjut.

5.2. Limitasi

Pembatasan pada jurnal terbitan Springer terindeks Scopus dapat mengeksklusi kontribusi relevan dari penerbit lain (Elsevier, Wiley, SAGE, Taylor & Francis). Artikel yang diterbitkan dalam bahasa selain bahasa Inggris dieksklusi. Tinjauan masa depan sebaiknya mempertimbangkan strategi pencarian multi-basis-data dan metode bibliometrik komplementer.

5.3. Saran

Tinjauan ini menyoroti rentang opsi pembiayaan yang semakin luas bagi wirausahawan, sambil mencatat bahwa akses tetap tidak merata lintas geografi, gender, dan sektor. Pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan: mengurangi hambatan regulasi terhadap crowdfunding lintas batas, mengembangkan infrastruktur keuangan hijau di negara-negara berpendapatan lebih rendah, dan berinvestasi dalam program literasi keuangan digital. Bagi peneliti selanjutnya, lima kesenjangan yang diidentifikasi pada Bagian 4.3 dapat dijadikan agenda riset prioritas.

Ucapan terima kasih

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh institusi afiliasi yang telah memberikan dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

Appiah, M., Baffour Gyau, E., & Adu, D. (2026). Can AI technology innovation promote national entrepreneurship development? Exploring the role of financial development. *Future Business Journal*, *12*(1), 93. https://doi.org/10.1186/s43093-026-00795-9

Bakry, W., Nghiem, X.-H., Bhatti, M. I., Al-Mohamad, S., & Cui, L. (2024). Digital finance and sustainable development: Evidence from developing nations. *Science Progress*, *107*(3), 00368504241278823. https://doi.org/10.1177/00368504241278823

Castro, N., MÁL, C., V Vittori, R., & NR. (2025, June 11). *Decentralized Finance in Business and Economics Research: A Bibliometric Analysis*. https://www.mdpi.com/2227-7072/13/4/211

Estrin, S., Khavul, S., Kritikos, A. S., & Löher, J. (2024). Access to digital finance: Equity crowdfunding across countries and platforms. *PLOS ONE*, *19*(1), e0293292. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0293292

Frimanslund, T., Kwiatkowski, G., & Oklevik, O. (2023). The role of finance in the literature of entrepreneurial ecosystems. *European Planning Studies*, *31*(2), 372–391. https://doi.org/10.1080/09654313.2022.2055962

Isenberg, D. J. (2010). *How to Start an Entrepreneurial Revolution*.

Jensen, M. C., & Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.

Mukherjee, A., Owen, R., Scott, J. M., & Lyon, F. (2026). Financing green innovation startups: A systematic literature review on early-stage SME funding. *Venture Capital*, *28*(2–3), 149–175. https://doi.org/10.1080/13691066.2024.2410730

Myers, S. (1984). *Capital Structure Puzzle* (No. W1393; p. w1393). National Bureau of Economic Research. https://doi.org/10.3386/w1393

Nguyen, T., Guo, J., Dao, D., Nguyen, F., & To, B. (2025). The Dynamics of Investor Sentiment Impacts in Equity Crowdfunding: Unveiling the When. *British Journal of Management*, *36*(1), 423–442. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12854

OECD. (2026, March 30). *2026 International Conference on AI in Work, Innovation, Productivity and Skills*. https://www.oecd.org/en/events/2026/03/2026-international-conference-on-ai-in-work-innovation-productivity-and-skills.html

Onofrei, M., Oprea, F., & Doacă, E.-M. (2026). Green entrepreneurship as a sustainable business model: Key lessons for SMEs. *Future Business Journal*, *12*(1), 124. https://doi.org/10.1186/s43093-026-00843-4

Pedrazzoli, A., Bongini, P., Rossolini, M., & Vismara, S. (2026). The role of decentralized and traditional entrepreneurial finance in startups financing: An analysis of ICO-funded startups. *Small Business Economics*, *66*(3), 1471–1493. https://doi.org/10.1007/s11187-025-01153-9

Porro, R., Ercole, T., Pipitò, G., Vessio, G., & Loglisci, C. (2025). Pathways to success: A machine learning approach to predicting investor dynamics in equity and lending crowdfunding campaigns. *Journal of Intelligent Information Systems*, *63*(1), 135–159. https://doi.org/10.1007/s10844-024-00883-8

Raissi, M. (2026). Green Financing and Sustainable Entrepreneurship: A Comparative Analysis of Developed and Developing Economies through Key Sustainability Indicators. *European Journal of Sustainable Development*, *15*(1), 202. https://doi.org/10.14207/ejsd.2026.v15n1p202

Ronco, U., & Barontini, R. (2025). *Artificial Intelligence in Venture Capital Operations: An Empirical Analysis* (SSRN Scholarly Paper No. 5164480). Social Science Research Network. https://doi.org/10.2139/ssrn.5164480

Sanga, B., & Aziakpono, M. (2023). FinTech and SMEs financing: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Digital Business*, *3*(2), 100067. https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100067

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355. https://doi.org/10.2307/1882010

Spigel, B. (2026). (PDF) The Relational Organization of Entrepreneurial Ecosystems. *ResearchGate*. https://doi.org/10.1111/etap.12167

Theunissen, P., & Millone, M. (2024). Gender effects in crowdfunded business loan campaigns. *PLOS ONE*, *19*(7), e0305601. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305601

Wang, y, Yaokuang Li, Juan Wu, Li Ling, & Dan Long. (2026). *Does digitalization sufficiently empower female entrepreneurs? Evidence from their online gender identities and crowdfunding performance | Small Business Economics | Springer Nature Link*. https://link.springer.com/article/10.1007/s11187-022-00690-x

Wasti, S. M. H. A., Ahmed, J., & Khan, M. H. (2024). Role of successive round as a quality signal in equity crowdfunding: Novel evidence from the perspective of investors' preferences. *PLOS ONE*, *19*(3), e0297820. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297820